

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan isu penting dalam pembangunan suatu negara karena berkaitan dengan aspek sosial dan kesehatan masyarakat. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat reproduksi adalah *Total Fertility Rate* (TFR). Data global terbaru memperlihatkan bahwa TFR rata-rata dunia berada pada angka $\pm 2,4$ anak per perempuan, menunjukkan bahwa banyak negara telah berada di bawah angka penggantian populasi (*replacement level*) (Cheng *et al.*, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang menunjukkan penurunan *Total Fertility Rate* (TFR). Berdasarkan data BPS yang dikutip dalam Musytari (2025), Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia menurun tajam dari sekitar 4,8 anak per perempuan pada awal 1970an menjadi sekitar 2,18 anak per perempuan pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan angka kelahiran, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peningkatan akses kontrasepsi, pendidikan, serta perubahan perilaku reproduksi masyarakat. Meskipun demikian, disparitas antar wilayah tetap menjadi tantangan dalam implementasi program KB nasional (Antisipasi and Di, 2025).

Angka kelahiran (*total fertility rate*) di Yogyakarta adalah 1,83. Data ini diperlukan pemerintah dan BKKBN untuk merancang kebijakan kependudukan dalam pemerataan kelayakan hidup dan penekanan angka

kelahiran yang dilakukan dengan penerapan KB pada setiap keluarga. Kota Yogyakarta memiliki penduduk sebanyak 466.950 jiwa (Yusnaini. 2025).

Salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan program KB adalah penggunaan kontrasepsi pasca salin. Kontrasepsi pasca salin merupakan metode kontrasepsi yang diberikan segera setelah persalinan hingga 42 hari masa nifas untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan mengatur jarak kelahiran. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan terendah tercatat terutama di negara-negara berkembang seperti Afrika Sub-Sahara dengan hanya sekitar 18% penggunaannya, menunjukkan adanya *unmet need* yang cukup tinggi terhadap layanan ini di banyak komunitas dunia (Yasinta and Machfudloh, 2025).

Berdasarkan data dari WHO (2023). KB pasca salin didunia sekitar 61%. Target nasional cakupan KB pasca salin adalah 70%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia Tahun 2023. Cakupan KB pasca salin di Indonesia pada tahun 2023 masih dibawah target nasional yaitu 2.313.564 (56.6%) (Kemenkes, 2024).

Pada data evaluasi implementasi kebijakan ketersediaan data di tahun 2025 kota Yogyakarta, ditemukan jumlah PUS sebanyak 3.570 pasangan di daerah Tegalrejo dengan presentase KB aktif sebanyak 56,50%. KB pada wilayah Tegalrejo masih dibawah MCPR tingkat kota Yogyakarta yakni sebanyak 62,67%, pada bulan Januari 2025 tercatat belum terdapat KB pasca salin diwilayah tersebut. Data ini menunjukkan bahwa terdapat

masalah rendahnya pemanfaatan KB pasca salin di wilayah Tegalrejo dibandingkan di Puskesmas Gondokusuman dan Mergangsan yang telah memiliki peserta KB pasca salin. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena rendahnya penggunaan KB pasca salin dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan dan jarak kehamilan yang terlalu dekat (BKKBN. 2025).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pekerjaan/pendidikan, pengetahuan. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan individu untuk menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih rasional dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kondisi kesehatannya. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi, khususnya KB pasca salin, akan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya penggunaan kontrasepsi segera setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan mengatur jarak kelahiran.

Dengan demikian, pengetahuan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya penggunaan KB pasca salin, sehingga meningkatkan risiko kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi pada ibu hamil menjadi strategi penting dalam meningkatkan

cakupan KB pasca salin. Pengetahuan penggunaan KB yang baik sangat berkaitan dengan perilaku ibu usia produktif dalam memilih kontrasepsi dan berperan aktif dalam program KB (Bulan.D.C.E, n.d. 2025).

Pada ibu hamil perlu dilakukan peningkatan pendidikan Keluarga Berencana untuk meningkatkan harapan hidup dan menurunkan kenaikan AKI. Pendidikan yang dilakukan diharapkan dapat menghindari jarak kelahiran yang terlalu dekat dan tidak direncanakan serta dapat menimbulkan masalah pada ibu hamil diantaranya pendarahan, komplikasi, masa persalinan maupun masa nifas (Tutiari N.N.,nd 2023).

Berdasarkan teori dasar yang dikemukakan oleh *Lwarence Green* (1991) dalam Nursalam (2014:80), derajat kesehatan individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup usia, pekerjaan, tingkat pendidikan. Pengetahuan, serta sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik dan akses atau jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta faktor penguat yang tercermin dari dukungan yang diberikan oleh keluarga dan tokoh masyarakat (Notoatmojo, 2014:76).

Penelitian ini memfokuskan pada ibu hamil trimester III karena pada periode ini ibu telah mendekati waktu persalinan dan mulai mempersiapkan berbagai kebutuhan pasca melahirkan, termasuk perencanaan penggunaan

KB. Selain itu, edukasi tentang KB pasca salin umumnya diberikan pada trimester III sehingga ibu memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan dan menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan setelah melahirkan. Dengan demikian, penilaian tingkat Pengetahuan pada ibu hamil trimester III dianggap lebih relevan karena berkaitan langsung dengan kesiapan ibu dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan KB pasca salin.

Berdasarkan uraian diatas dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa urgensi penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya penggunaan kontrasepsi KB pasca salin di eilayah Tegalrejo yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang penulis analisis yaitu gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil karena yang paling efektif untuk diberikan konseling informasi dan edukasi tentang KB pasca salin.

B. Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, seperti aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan angka kelahiran, salah satunya dengan anjuran memiliki dua anak.

Dalam pelaksanaan program KB, diperlukan konseling terutama pada ibu hamil mengenai penggunaan alat kontrasepsi. Meskipun berbagai metode kontrasepsi memiliki efektivitas yang relatif sama, masing-masing

memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah KB pasca salin, seperti IUD, karena efektif, aman, dan bersifat jangka panjang. Meskipun demikian, data menunjukkan adanya penurunan cakupan penggunaan KB pasca salin di beberapa wilayah, salah satunya di Puskesmas Tegalorejo, Kota Yogyakarta. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai metode kontrasepsi pasca salin. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin di Puskesmas Tegalorejo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin berdasarkan faktor usia.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin berdasarkan faktor pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin berdasarkan faktor gravida.

- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin berdasarkan pengalaman KB pasca salin.
- f. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca salin berdasarkan sumber informasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keluarga Berencana, yaitu tentang KB Pasca Salin di Puskesmas Tegalrejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu hamil dan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi KB pasca salin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Tegalrejo

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan karakteristik mengenai kontrasepsi KB pasca salin pada ibu hamil dan dapat menjadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan berkomunikasi, dan mengedukasi mengenai metode kontrasepsi pasca salin bagi ibu hamil.

b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi KB pasca salin bagi

ibu hamil sehingga ibu mendapatkan gambaran dan mempersiapkan lebih awal dengan baik sesuai kondisi kesehatannya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya terutama tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi KB pasca salin.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian /Peneliti/Tahun	Desain Penelitian	Penelitian/Hasil	Kebaruan Penelitian
1.	Pengetahuan ibu dengan kesiapan memilih alat kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III (Sukreni, Bunsal and Mamentu, 2025)	Metode: Analitik dengan rancangan <i>Sectional</i> Hasil: Penelitian yang didapatkan adalah nilai $p=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan memilih alat kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III.	korelasi <i>Cross Sectional</i>	Pada penelitian (Sukreni, Bunsal and Mamentu, 2025) menggunakan metode penelitian analitik dengan korelasi rancangan <i>Cross Sectional</i> Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode cross sectional dan menggunakan teknik sampling. Subjek dalam penelitian (Sukreni, Bunsal and Mamentu, 2025) Ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 34 orang. Sedangkan subjek pada penelitian ini ibu hamil trimester III dengan rentan usia 20 tahun keatas.
2.	Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Jetis	Metode: Jrnis peneltian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan	Pada penelitian (Kota) menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan

	kota, Yogyakarta (Kota)	Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III berusia 20-35 tahun (77,7%), berpendidikan SMA (37,8%), tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar berpengetahuan cukup (51.1%). Sebagian besar berencana menggunakan KB suntik setelah melahirkan (44,4%).	pendekatan <i>cross sectional</i>. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> dan menggunakan teknik sampling. Subjek dalam penelitian (Kota) Ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 45 orang. Sedangkan subjek pada penelitian ini pada ibu hamil trimester III dengan rentan usia mulai dari 20 tahun.
3.	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi dengan sikap keikutsertaan pasca salin di puskesmas grabag kecamatan grabag kabupaten purworejo (Aceh, 2020)	Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2020. Populasi meliputi ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Grabag. Sampel berjumlah 96 orang diambil dengan prinsip <i>Purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan <i>chi-square</i> Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kontrasepsi, sebanyak 37% mendukung keikutsertaan KB pasca salin. Sementara responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi, sebanyak 63,8% mendukung keikutsertaan KB pasca salin. Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh <i>p-value</i> sebesar 0.032.	Pada penelitian (Aceh, 2020) menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> dan menggunakan teknik sampling. Subjek dalam penelitian (Aceh, 2020) Ibu hamil sebanyak 96 orang. Sedangkan subjek pada penelitian ini ibu hamil trimester III dengan rentan usia 20 tahun keatas.